

FILM DOKUMENTER “KAMPUNG BUDAYA JALAWASTU”

Wildani Eko Nugroho¹, Haryo Guritno²

Email : wild4n1@gmail.com

¹² DIII Teknik Komputer Politeknik Harapan Bersama Tegal

Jl. Mataram No.09 Tegal

Telp/Fax(0283) 352000

Abstrak

Kampung Budaya Jalawastu merupakan sebuah desa budaya yang ada di Desa Ciseureuh, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Di Kampung Budaya Jalawastu ini masyarakatnya masih erat dalam memelihara adat istiadat, tradisi dan budaya warisan leluhur dari nenek moyang terdahulu. Namun, keberadaan dan segala kearifan lokal ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahuinya. Untuk itu, guna mengenalkan Kampung Budaya Jalawastu kepada masyarakat Kabupaten Brebes khususnya dan kepada masyarakat luas pada umumnya, maka dibuatlah sebuah film dokumenter tentang Kampung Budaya Jalawastu yang ada di Desa Ciseureuh Kabupaten Brebes. Film dokumenter Kampung Budaya Jalawastu bertujuan untuk mengenalkan adat istiadat, tradisi, budaya dan segala kearifan lokal yang ada di kampung tersebut kepada masyarakat Kabupaten Brebes dan kepada masyarakat luas pada umumnya, serta menciptakan sebuah film dokumenter yang mampu menyampaikan pesan yang terkandung guna memperoleh respon positif dari semua pihak. Film dokumenter ini dibuat dengan tahap-tahap pengumpulan data berupa penelitian (observasi), wawancara (interview), studi literatur, dan penyusunan film sesuai dengan alur cerita. Dengan dibuatnya film dokumenter “Kampung Budaya Jalawastu”, masyarakat diharapkan bisa lebih mengetahui dan mengenal segala kearifan lokal yang ada di Kampung Budaya Jalawastu Kabupaten Brebes, sehingga film dokumenter ini dapat dijadikan media informasi serta menjadi inspirasi bagi masyarakat Kabupaten Brebes dan masyarakat luas pada umumnya.

Kata Kunci : *Film, Dokumenter, Pinnacle Studio14*

1. Pendahuluan

Dusun Jalawastu terletak di Desa Ciseureuh, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Dusun ini berlokasi di bagian ujung paling selatan desa Ciseureuh yang berbatasan langsung dengan Gunung Sagara (gunung kumbang). Kondisi alam dusun Jalawastu merupakan dataran tinggi dengan topografinya berbukit-bukit karena letaknya yang dekat dengan gunung dan udaranya yang sejuk. Kini dusun ini dikenal dengan sebuah kampung budaya.

Di kampung Jalawastu ini masyarakatnya masih erat dalam memelihara adat istiadat dan budaya warisan leluhur. Hal ini dapat terlihat dari tradisi adat istiadat yang masih mereka pegang teguh hingga saat ini misalnya seperti melaksanakan upacara-upacara adat seperti upacara adat ngasa yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, ada juga upacara tundan, babarit, tutulak, cako,

tong-tong breng, ngaguyun kuwu, memelihara beberapa kesenian khas dusun Jalawastu, dan masih menjaga tradisi budaya leluhur seperti pantang dalam membangun sebuah rumah yang menggunakan bahan semen, genteng, keramik, batu bata dan sejenisnya. Bangunan rumahnya juga tidak boleh limas, intan atau paris, hanya berbentuk lurus. Tidak boleh memelihara kerbau, ikan emas merah, domba, angsa dan bebek. Tidak boleh menanam bawang merah, kacang tanah, kacang hitam, kedelai dan buncis. Dan tidak boleh menanggapi golek dan menabuh gong. Semua itu merupakan sebuah keunikan yang dimiliki Kampung Budaya Jalawastu yang tentunya memiliki latarbelakang yang sangat berbeda dengan kampung-kampung yang lainnya.

Namun, peran serta pemerintah maupun masyarakat kabupaten Brebes, dalam pelestarian dan penyediaan sarana dan prasarana di dalam membangun sebuah

kebudayaan di kampung Jalawastu masih rendah. Hal ini terlihat dari gambaran rumah-rumah adat yang masih belum berubah sejak dahulu, kesenian-kesenian yang masih menggunakan alat-alat sederhana, dan fasilitas budaya disana masih terbatas. Baik dari pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten masih belum mendukung mengenai pengembangan kampung budaya yang ada di Jalawastu.

Selain itu masih belum tersedianya fasilitas dalam pengenalan mengenai adat istiadat dan kebudayaan yang ada di kampung Jalawastu. Hal ini juga dapat dilihat dari tidak adanya bentuk promosi mengenai pengenalan Kampung Budaya Jalawastu baik dalam bentuk media cetak maupun visual yang sebetulnya ini adalah sebuah aset yang perlu dipertahankan dan dikembangkan untuk mempertahankan kelestarian budaya di Kabupaten Brebes. Bahkan masyarakat Kabupaten Brebesnya sendiri masih banyak yang tidak mengetahui mengenai keberadaan dan keunikan-keunikan yang dimiliki Kampung Budaya Jalawastu yang ada di Desa Ciseureuh Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Sehingga dengan sendirinya masyarakatpun masih belum peduli mengenai kelestarian adat dan budaya Brebes khususnya mengenai Kampung Budaya Jalawastu.

Atas permasalahan tersebut maka dibuatlah film dokumenter "**Kampung Budaya Jalawastu**". Dengan tujuan agar masyarakat lebih bisa mengetahui keberadaan serta gambaran aktivitas budaya maupun adat istiadat yang ada di Kampung Budaya Jalawastu, dan juga dapat menanamkan rasa kepedulian kepada masyarakat Brebes khususnya maupun kepada masyarakat luas pada umumnya agar bisa menjaga dan melestarikan berbagai kearifan lokal mengenai adat istiadat dan budaya yang ada di Kampung Budaya Jalawastu, desa Ciseureuh, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Selain itu, hal tersebut juga diharapkan mampu menyampaikan pesan serta memberikan kesan akan suatu hal yang baik kepada masyarakat, sehingga respon positif yang diharapkan dapat

diperoleh setelah *audience* menonton film dokumenter ini.

2. **Metodologi Penelitian**

A. **Metode Penelitian**

1) Rencana atau Planning

Rencana jalannya penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan :

i. Persiapan scenario produksi, pedoman wawancara dan skala penilaian konsep yang disusun.

ii. Pengurusan perijinan dan meminta kesediaan subyek penelitian atas partisipasi dalam penelitian yang dilakukan.

iii. Pematangan scenario produksi.

iv. Pemilihan subyek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi yang telah ditetapkan guna melakukan penelitian dan pengumpulan data agar mendukung dalam proses pembuatan sebuah film dokumenter.

c. Penyelesaian Penelitian

Penyelesaian penelitian dilakukan dengan pengolahan dan analisa data yang telah didapatkan, selanjutnya dilakukan penyusunan dalam bentuk laporan penelitian.

2) Analisis

Metode dalam analisis suatu penelitian yaitu melakukan analisa dan pengumpulan data dengan pengamatan atau datang langsung ke lokasi guna mendapatkan data yang akurat. Data-data yang dicari dan dibutuhkan dalam pembuatan laporan ini adalah sebagai berikut :

a. Sekilas tentang Kampung Budaya Jalawastu

b. Adat-istiadat dan budaya Kampung Jalawastu

c. Struktur masyarakat kampung Jalawastu

d. Dokumentasi acara-acara kesenian dan kebudayaan

e. Lampiran-lampiran

- 3) Rancangan atau Desain
Desain konsep yang akan diterapkan dalam rancangan pembuatan film dokumenter Kampung Budaya Jalawastu yaitu pengolahan data atau informasi yang diangkat, akan dianalisis, disusun menggunakan *storyboard* dan diolah menggunakan *software* yang mendukung pembuatan sebuah film Seperti *Pinnacle Studio 14*, *Adobe Photoshop CS5*, *Cool Edit Pro 2.1*.
- 4) Implementasi
Hasil dari penelitian akan dikonfirmasi kepada pihak pemerintah desa maupun dinas kebudayaan untuk menilai seberapa baik film dokumenter yang telah dibuat serta memperbaiki bila ada kesalahan-kesalahan yang terjadi. Dan hasil konfirmasi film dokumenter, kemudian akan diimplementasikan dengan mempublikasikan kepada masyarakat luas atau di upload ke internet. Sehingga dapat dilihat oleh masyarakat umum mengenai Film dokumenter Kampung Budaya Jalawastu yang ada di desa Ciseureuh, kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam pembuatan film dokumenter yaitu:

1. Observasi
Data yang diperoleh dari metode observasi pembuatan film dokumenter Kampung Budaya Jalawastu diantaranya data-data berupa teks tertulis, gambar maupun video mengenai kampung budaya Jalawastu baik dari adat, budaya, kesenian maupun struktur masyarakat dusun Jalawastu.
2. Wawancara
Data yang diperoleh dari metode wawancara dalam pembuatan film dokumenter Kampung Budaya Jalawastu yaitu mengetahui sejarah kampung

budaya Jalawastu, penetapan kampung budaya Jalawastu, keunikan yang dimiliki kampung budaya Jalawastu, struktur masyarakat Jalawastu, Jenis-jenis tradisi adat, budaya maupun kesenian yang ada di kampung budaya Jalawastu.

3. Studi Pustaka Penelitian

Data yang diperoleh dari studi pustaka dalam pembuatan film dokumenter Kampung Budaya Jalawastu yaitu diperoleh dari sebuah artikel oleh bapak Dastam mengenai kampung budaya Jalawastu desa Ciseureuh Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam perancangan sistem menggunakan *Storyboard*. Sesuai dengan alur rancangan yang sudah dikonsepsi maka *storyboard* dalam pembuatan film dokumenter “Kampung Budaya Jalawastu” ini adalah sebagai berikut :

No	Scene	Visual	Audio	Data	Keterangan
1.	Scene 1		Chunibyong OST - The dark hero	00:00 - 00:20	Menampilkan Logo Politeknik Harapan Bersama Tegal
2.	Scene 2		Suspense Sounds	00:20 - 00:44	Menampilkan Judul film dokumenter
3.	Scene 3		Non Non Bivoxi	00:44 - 02:11	Profil Kabupaten Brebes

4.	Scene 4		Kecapi Suling Bulan Tumangsael	20:11 - 03:30	Profil Kampung Budaya Jalawastu
5.	Scene 5		Kecapi Suling Bulan Tumangsael	03:30 - 09:04	Wawancara Narasumber
6.	Scene 6		Samba Sunda - Mida KPJ	09:04 - 11:00	Proses penesalan macam-macam adat dan budaya di Kampung Budaya Jalawastu.
7.	Scene 7		Samba Sunda - Mida KPJ	11:00 - 13:28	Wawancara dinas manenepp kampung Budaya Jalawastu
8.	Scene 8		Dasune Sabulungan	13:28 - 15:24	Gambaran kesenian Kampung Budaya Jalawastu
9.	Scene 9		Dasune Sabulungan	15:24 - 16:17	Tampilan Penutup
10	Scene 10		Background instrument Music	16:17 - 16:54	Credit Title

Gambar 1. Storyboard

Impelementasi sistem merupakan prosedur yang dilakukan untuk menyelesaikan desain sistem yang ada dalam desain yang disetujui dan di uji guna dilakukan pemrosesan data dengan sistem yang baru atau sistem yang diperbaiki.

Sebagai Pembuka dari Film Dokumenter Kampung Budaya Jalawastu, yaitu :



Gambar 2. Tampilan Pembuka Judul Film Dokumenter



Gambar 3. Tampilan Profil Kampung Budaya



Gambar 4. Tampilan Hasil Wawancara Narasumber



Gambar 5. Rumah Adat Kampung Budaya Jalawastu



Gambar 6. Kegiatan Upacara Adat Ngasa

4. Kesimpulan

- 1) Penyajian film dokumenter "Kampung Budaya Jalawastu" mampu memvisualkan fakta secara akurat sesuai dengan kenyataan, serta mampu memberikan pemahaman kepada *audience* sesuai dengan kehendak *riset*.
- 2) Dengan dibuatnya film dokumenter "Kampung Budaya Jalawastu" masyarakat lebih mengerti tentang adanya desa budaya dan bisa dijadikan sebagai media promosi, dan informasi serta menjadi

inspirasi bagi masyarakat untuk melestarikan kebudayaan tersebut.

5. Daftar Pustaka

- [1] Effendy. 2009. *Tentang Film*. Jakarta : Samudra Buku
- [2] Felisitas, Johan. 2013. Tutorial Pinnacle”. [online] Tersedia: www.ilmugrafis.com/pinnacle.php [7 Mei 2015]
- [3] Haqiqi, A., et all. 2013. *Modul Audio Visual 1*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama.
- [4] [5] Irianto, A. M. 2009. Kamus Sinematografi. Semarang : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.
- [5] Rahardja, Untung. dalam jurnal CCIT Vol. 3 No.2 Tahun 2010 Halaman 187
- [7] Rustan. 2013. Film Dokumenter Kawali, Identitas Laki-laki Bugis. Program Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin : Laporan Tidak Diterbitkan.
- [8] Komputer. Wahana 2005. “*Mahir menggunakan Pinnacle Studio 14*”Yogyakarta : Andi Publisher